

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hadis "*Perempuan datang bagaikan setan*" terdapat dalam Kutub Tis'ah, yaitu *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Abū Dāwūd*, *Sunan at-Tirmizī*, dan *Musnad Ahmad* dengan sanad yang berbeda-beda. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis kualitas hadis yang mana sanadnya bersambung dan para perawinya mendapat komentar baik dari para ulama. Selain itu, tidak ditemukan indikasi *syād* (penyimpangan) maupun *ʿIllah* (cacat tersembunyi) pada matannya. Dengan demikian, hadis ini dapat dikategorikan sebagai hadis *Ṣaḥīḥ* sesuai dengan kaidah ilmu hadis baik dari segi sanad maupun matan. Keabsahan hadis ini menunjukkan bahwa dari sisi periwayatan, hadis tersebut memiliki landasan yang kuat dalam kajian hadis. Bahkan dikatakan oleh Jalāl al-Dīn al-Suyūfī dalam kitabnya *Al-Jāmiʿ al-Ṣaghīr wa Ziyādatuhu* kualitas hadis tersebut adalah *Ṣaḥīḥ*. Namun, pemahaman terhadap hadis ini perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan konteks historis, penggunaan bahasa Arab, serta tujuan disabdakannya hadis tersebut, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memaknainya.
2. Pemahaman terhadap hadis "*Perempuan datang bagaikan setan*" menunjukkan bahwa perempuan memiliki daya tarik fisik yang mempesona dan menawan, sehingga secara fitrah dapat membangkitkan ketertarikan dari kalangan laki-laki. Hadis ini sering disalahpahami sebagai bentuk pelecehan terhadap perempuan, padahal sejatinya bukan demikian. Hadis ini lebih tepat dipahami sebagai bentuk peringatan dan pengarahan kepada laki-laki agar mampu menjaga pandangan dan mengendalikan hawa nafsunya. Dalam diri laki-laki, Allah memang telah menanamkan kecenderungan untuk menyukai perempuan, dan perempuan pun telah Allah karuniai dengan keindahan dan kelembutan yang menjadi daya tarik alami. Oleh karena itu, keduanya baik laki-laki maupun perempuan harus memiliki kesadaran dan tanggung jawab bersama untuk saling menjaga diri. Islam tidak menyalahkan salah satu pihak secara mutlak, namun mengarahkan agar interaksi antara laki-laki dan perempuan dilandasi oleh adab, akhlak, serta

nilai-nilai keimanan. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya perbuatan maksiat yang bisa menjauhkan seseorang dari rahmat dan rida Allah.

Rasulullah dalam hadis ini memberikan arahan praktis kepada laki-laki, agar ketika merasa tergoda oleh perempuan yang bukan mahramnya, ia segera mendatangi istrinya. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan realitas psikologis manusia, dan memberikan solusi yang realistis dan halal dalam menghadapi dorongan syahwat. Dengan demikian, Islam tidak menolak dorongan itu secara total, tetapi mengaturnya agar tetap berada dalam koridor yang sesuai dengan syariat. Perlu juga diketahui bahwa selain hadis yang menggunakan redaksi "*perempuan datang bagaikan setan*", terdapat pula hadis-hadis lain yang memiliki makna serupa namun dengan redaksi yang berbeda. Hadis-hadis tersebut dikenal sebagai *syawāhid*, yaitu riwayat-riwayat pendukung yang menguatkan makna, dan menunjukkan bahwa inti dari hadis ini adalah pengarahannya moral dan spiritual, bukan penghinaan terhadap perempuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar pemahaman terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan perempuan, khususnya hadis "perempuan datang bagaikan setan", dikaji secara lebih mendalam dengan pendekatan yang komprehensif, mencakup konteks historis, redaksi hadis, serta pandangan ulama klasik dan kontemporer. Hal ini penting agar tidak terjadi penyalahpahaman yang dapat merugikan citra perempuan dalam ajaran Islam. Selain itu, masyarakat juga diharapkan memiliki literasi keislaman yang baik agar tidak mudah terpengaruh oleh tafsir-tafsir yang menyudutkan salah satu gender. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan ke depan ada kajian lanjutan yang menyoroti hadis-hadis serupa dengan pendekatan tematik atau perbandingan lintas mazhab guna memperkaya khazanah keilmuan Islam yang adil dan seimbang dalam memandang relasi laki-laki dan perempuan.